

PT Sapta Indra Sejati (SIS), anak usaha AE, meningkatkan aktivitasnya di operasional AE. Yang terlihat adalah alat berat SIS sedang beroperasi di tambang Tutupan milik AE.



Adaro Energy Laporan Operasional Kuartalan Kuartal Keempat 2016

Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Head of
Corporate Secretary &
Investor Relations Division

E: mahardika.putranto@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate
Communications

E: febriati.nadira@adaro.com



Ringkasan kinerja pada kuartal ini:

- Total produksi sebesar 13.31 *million tonnes* (Mt). Total produksi batubara AE pada tahun 2016 mencapai 52.64 Mt. AE berhasil mencapai panduan produksi 2016 yang ditetapkan pada rentang 52 – 54 Mt.
- Nisbah kupas sebesar 4,46x. Nisbah kupas tahun 2016 tercatat 4.45x, sedikit lebih rendah daripada target sebesar 4,71x akibat curah hujan di wilayah operasi yang lebih tinggi daripada rata-rata.
- Penyelesaian akuisisi terhadap proyek Indo MetCoal dari BHP Billiton. Produksi batubara dari tambang Haju dalam proyek ini dilanjutkan.
- Konstruksi terhadap PLTU PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) yang berkapasitas 2x1.000 MW di Jawa Tengah dan PLTU PT Tanjung Power Indonesia (TPI) yang berkapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan berjalan sesuai jadwal.
- Panduan Adaro Energy untuk tahun 2017:
 - Produksi: 52 Mt - 54 Mt
 - Nisbah kupas gabungan: 4,85x
 - EBITDA operasi: AS\$900 juta sampai AS\$1,1 miliar
 - Belanja modal: AS\$200 juta - AS\$250 juta

TINJAUAN PASAR BATUBARA

Kuartal keempat 2016 diwarnai oleh harga Global Coal Newcastle yang menyentuh rekor tertinggi dalam empat tahun pada angka AS\$112,50 akibat pengurangan suplai dan peningkatan permintaan musiman karena para pelanggan memasuki masa penambahan persediaan untuk musim dingin. Pembatasan suplai dipicu oleh kebijakan pemerintah China untuk membatasi produksi dan tantangan kondisi cuaca yang dihadapi pemasok di Indonesia, Russia dan Colombia. Indonesia mengalami hujan deras di beberapa wilayah produksi batubara, yang menyebabkan pengurangan suplai dari sini.

Setelah kenaikan harga batubara, pemerintah China melonggarkan kebijakannya untuk membatasi hari kerja sampai Maret 2017 dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan suplai yang memadai di pasar domestik negara tersebut. Namun, berkurangnya suplai dan permintaan yang kuat di China akibat cuaca yang tidak beraturan (musim panas yang lebih kencang dan perkiraan musim dingin yang lebih dingin) mendukung permintaan impor batubara ke negara tersebut. China menambah impor batubara, termasuk batubara kokas, yang diperkirakan mencapai 256 Mt pada tahun 2016 walaupun awalnya diperkirakan impor akan menurun. Sebagian impor China berasal dari Indonesia, disusul Australia, Mongolia dan Rusia. Adaro percaya bahwa fundamental pasar batubara berangsur meningkat, yang dipicu reformasi sisi suplai China.

Impor oleh India pada 2016 lemah, akibat melemahnya pertumbuhan permintaan dari pembangkit listrik dan kemampuan Coal India untuk meningkatkan output produksi sebesar 2,8% y-o-y. Memasuki akhir 4Q16, permintaan pembangkit listrik di India sedikit meningkat dan tambahan kebutuhan batubara dipenuhi oleh produksi domestiknya.

Impor batubara termal tahunan di wilayah Asia Tenggara mencapai 75 Mt pada tahun 2016, atau naik 13 Mt y-o-y dari tahun 2015. Secara total, pasar batubara termal *seaborne* naik 23 Mt menjadi 894 Mt pada tahun 2016.

Permintaan batubara Indonesia pada tahun 2016 naik 11% y-o-y akibat mulai beroperasinya beberapa PLTU, termasuk pembangkit listrik *captive*, sementara produksi batubara relatif tetap stabil.

TINJAUAN OPERASI ADARO ENERGY

PT Adaro Energy Tbk (AE) melanjutkan eksekusi tiga motor pertumbuhannya secara solid selama kuartal ini. Motor pertumbuhan pertama, yakni pertambangan batubara, memproduksi 13,31 Mt batubara dari PT Adaro Indonesia (AI), PT Semesta Centramas (SCM) dan PT Laskar Semesta Alam (LSA) serta PT Lahai Coal pada 4Q16, atau naik 14% dari 11,64 Mt pada periode yang sama tahun sebelumnya. Total produksi batubara AE untuk 2016 mencapai 52,64 Mt, atau naik 2% y-o-y, dan sejalan dengan panduan produksi yang ditetapkan pada rentang 52 – 54 Mt.

Pemindahan lapisan penutup pada 4Q16 naik 11% menjadi 59,35 *million bank cubic meter* (Mbcm) dari 4Q15. Adaro memindahkan lapisan penutup sebanyak 234,13 Mbcm pada 2016, atau turun 12% y-o-y. Nisbah kupas gabungan rata-rata mencapai 4,46x untuk kuartal ini dan 4,45x untuk tahun ini. Walaupun masih di bawah nisbah kupas yang direncanakan pada 4,71x untuk tahun 2016, secara rata-rata angka ini masih dalam rentang nisbah kupas umur tambang dan tidak mempengaruhi cadangan batubara jangka panjang. Nisbah kupas tahun 2016 yang lebih rendah terutama disebabkan oleh musim hujan yang panjang di wilayah operasi perusahaan di Kalimantan Selatan. Pada bulan Oktober, volume curah hujan maupun jumlah hari hujan bahkan tercatat jauh lebih tinggi. Namun curah hujan dan

jumlah hari hujan tersebut lebih mendekati angka rata-rata historis untuk bulan November dan Desember.

	Unit	4Q16	3Q16	4Q16 vs 3Q16	4Q15	4Q16 vs 4Q15	FY16	FY15	FY16 vs FY15
Produksi batubara	Mt	13.31	13.47	-1%	11.64	14%	52.64	51.46	2%
Volume penjualan	Mt	13.64	13.32	2%	11.91	15%	54.09	53.11	2%
Pemindahan lapisan penutup	Mbcm	59.35	63.55	-7%	53.56	11%	234.13	266.97	-12%

ASET PERTAMBANGAN BATUBARA

PT Adaro Indonesia (AI)

Pada kuartal keempat 2016, AI memproduksi 12,59 Mt dan menjual 13,35 Mt batubara. Total produksi batubara AI pada tahun 2016 mencapai 50,77 Mt, atau relatif sama dengan tahun 2015, sementara total penjualannya pada tahun 2016 mencapai 52,85 Mt, atau tumbuh 3% y-o-y. Total pemindahan lapisan penutup dari tiga tambang AI mencapai 57,66 Mbcm pada kuartal ini dan 229,30 Mbcm untuk tahun 2016, atau turun 12% dari tahun 2015, yang konsisten dengan rencana perusahaan untuk menurunkan nisbah kupas pada tahun 2016.

Penjualan ke para pelanggan di Indonesia meliputi porsi 25% dari total penjualan tahun 2016. Hal ini sejalan dengan strategi untuk memprioritaskan volume dalam negeri dan paralel dengan peningkatan sebesar 11% y-o-y dari permintaan batubara domestik Indonesia. Selain Indonesia, volume penjualan ke Malaysia, Korea Selatan dan India juga naik secara y-o-y. Tabel berikut menampilkan rincian geografis para pelanggan berdasarkan tonase.

Rincian geografis pelanggan FY16

Indonesia	25%
China	14%
India	14%
Korea Selatan	9%
Jepang	9%
Malaysia	9%
Hong Kong	7%
Spainyol	5%
Filipina	3%
Taiwan	3%
Lainnya*	2%

*Lainnya termasuk Thailand, Kamboja, Vietnam dan Amerika Serikat.

PT Semesta Centramas (SCM) and PT Laskar Semesta Alam (LSA)

Selama 4Q16, AE memproduksi 0,50 Mt batubara dari SCM dan LSA. Total produksi batubara dari SCM dan LSA pada tahun 2016 mencapai 1,65 Mt, atau naik 49% daripada tahun 2015 dan sedikit lebih tinggi daripada target yang ditetapkan sebesar 1,5 Mt. Pemindahan lapisan penutup dari SCM dan LSA pada 4Q16 mencapai 0,87 Mbcm,

sehingga total pemindahan lapisan penutup tercatat sebesar 4,01 Mbcm untuk tahun 2016, atau turun 27% dari 2015. Nisbah kupas tahun 2016 adalah sebesar 2,43x.

Adaro MetCoal (AMC)

Pada bulan Oktober 2016, AE merampungkan proses akuisisi terhadap tujuh PKP2B dari BHP Billiton, termasuk satu tambang yang telah beroperasi yaitu tambang Haju, beserta infrastruktur terkait di Kalimantan Tengah dan Timur. Akuisisi ini memberikan opsi pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan dalam komoditas baru, yaitu batubara metalurgi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam PKP2B ini sekarang disebut dengan nama 'Adaro MetCoal'.

Produksi batubara kokas semi lunak dilanjutkan dari tambang Haju selama kuartal keempat. Opsi pengembangan dan skedul sedang dikaji. Studi kelayakan untuk pengembangan tambang-tambang berikutnya serta infrastruktur terkait telah dimulai pada kuartal ini dan akan terus dilanjutkan pada tahun 2017.

AE memiliki pengalaman yang relevan di Kalimantan dan meyakini bahwa program-program pengembangan masyarakat dan lingkungannya sangat relevan dan merupakan elemen penting operasinya di bawah PKP2B.

JASA PERTAMBANGAN & LOGISTIK

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Selama kuartal ini, SIS mencatat total volume produksi batubara sebanyak 9,66 Mt dan volume pemindahan lapisan penutup sebanyak 43,57 Mbcm, atau masing-masing naik 45% dan 50% y-o-y. Total produksi batubara SIS pada tahun 2016 tercatat 35,33 Mt, atau naik 20% dari 2015, sementara total pemindahan lapisan penutup untuk tahun 2016 mencapai 163,09 Mbcm, suatu kenaikan 8% dari angka tahun 2015.

Pemindahan lapisan penutup dan volume produksi batubara dari AE masing-masing meliputi 59% dan 74% dari total volume SIS di tahun 2016. Walaupun SIS terus memprioritaskan AE, ke depannya SIS diharapkan akan meningkatkan volume pihak ketiga.

	Unit	4Q16	3Q16	4Q16 vs 3Q16	4Q15	4Q16 vs 4Q15	FY16	FY15	FY16 vs FY15
Pemindahan lapisan penutup	Mbcm	43,57	46,40	-6%	29,02	50%	163,09	151,07	8%
Produksi batubara	Mt	9,66	9,52	1%	6,68	45%	35,33	29,47	20%

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Pada 4Q16, total volume angkutan tongkang batubara MBP mencapai 11,17 Mt dan total volume pemuatan batubara mencapai 8,99 Mt. Total volume pengangkutan tongkang batubara untuk tahun 2016 mencapai 38,49 Mt, atau naik 24% dari tahun 2015 dan total volume pemuatan batubara untuk tahun 2016 mencapai 33,90 Mt, atau turun 5% dari 2015. MBP terus memprioritaskan volume dari AE, dan volume batubara AE meliputi 96% dari

total angkutan tongkang batubara MBP dan meliputi seluruh volume pemuatan batubara MBP pada tahun 2016.

	Unit	4Q16	3Q16	4Q16 vs 3Q16	4Q15	4Q16 vs 4Q15	FY16	FY15	FY16 vs FY15
Batubara yang diangkut dengan tongkang	Mt	11,17	10,56	6%	6,80	64%	38,49	31,09	24%
Batubara yang dimuat	Mt	8,99	8,66	4%	7,89	14%	33,90	35,85	-5%

KETENAGALISTRIKAN

Pekerjaan konstruksi PLTU BPI yang berkapasitas 2x1.000 MW di Jawa Tengah berjalan sesuai jadwal. Aktivitas konstruksi meliputi land clearing, site piling and building of the stockpile area and jetty.

AE mendapatkan *financial closure* untuk PLTU TPI yang berkapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan pada bulan Januari 2017. Sebagai bukti komitmen dari para sponsor, pekerjaan konstruksi untuk TPI telah dimulai pada bulan Juni 2016, atau enam bulan sebelum mendapatkan *financial closure*. Proyek ini diharapkan akan mencapai Tanggal Operasi Komersial pada semester pertama tahun 2019.

MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (*QUALITY, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT – QHSE*)

Selama kuartal ini, AE mencatat satu *lost time injury* (LTI). *Lost time injury frequency rate* (LTIFR) AE untuk 4Q16 tercatat 0,04 dan *severity rate* (SR) tercatat 0,78. Total man-hour yang digunakan dalam kuartal ini mencapai 24.233.763 jam.

Kinerja keselamatan perusahaan untuk setahun penuh tercatat 0,07 untuk LTIFR dan 0,73 untuk SR, dengan total man-hour yang digunakan sebesar 97.168.410 jam.